

## Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Krisis

Nur khayati<sup>1</sup>, Aris Prio Agus Santoso<sup>2</sup>, Adelya Ardhana<sup>3</sup>, Etika Indah Istiqomah<sup>4</sup>, Nindia Mayerli<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Email : nur.khayati0411@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Email : arisprio\_@udb.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Email : adelyaardhana30@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Email : etikaindahistiqomah7@gmail.com

<sup>5</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Email : nindiamayerli250@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History</b></p> <p>Received: Revised: Published:</p> <p><b>Keywords</b> Pancasila, Crisis Management, Decision Making, Business, Ethics</p>	<p><i>This article discusses the role of Pancasila values as the foundation in crisis management decision making. In the context of business and organizations, effective crisis management requires a strong moral and ethical basis so that decisions are not only technically accurate but also just and oriented toward common interests. The study employs a qualitative approach with a literature review to analyze how Pancasila values can be integrated into decision-making practices during crises. Findings indicate that Pancasila values such as Belief in the One and Only God, Just and Civilized Humanity, The Unity of Indonesia, Democracy Guided by the Inner Wisdom in the Unanimity Arising Out of Deliberations Amongst Representatives, and Social Justice play a crucial role in shaping ethical and inclusive decisions. However, challenges in implementing these values mainly arise from a lack of operational guidelines and deep understanding. Therefore, character education and policies systematically integrating Pancasila values are necessary to enhance crisis management effectiveness. This article contributes to the development of business management practices grounded in national and moral values.</i></p>

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel</b></p> <p>Diterima: Direvisi: Dipublikasikan:</p> <p><b>Kata Kunci</b> Pancasila, Manajemen Krisis, Pengambilan Keputusan, Bisnis, Etika</p>	<p>Artikel ini membahas peran nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam pengambilan keputusan manajemen krisis. Dalam konteks bisnis dan organisasi, pengelolaan krisis yang efektif membutuhkan pijakan moral dan etika yang kuat agar keputusan yang diambil tidak hanya tepat secara teknis, tetapi juga berkeadilan dan berorientasi pada kepentingan bersama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam praktik pengambilan keputusan selama krisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dan Keadilan Sosial sangat berperan dalam membentuk keputusan yang etis dan inklusif. Namun, tantangan penerapan nilai tersebut terutama pada kurangnya pedoman operasional dan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan kebijakan yang mengintegrasikan nilai Pancasila secara sistematis sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen krisis. Artikel ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen bisnis yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan moral.</p>

### A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang berlandaskan Pancasila menghadapi tantangan besar dalam menghadapi krisis di berbagai sektor, mulai dari sosial, ekonomi, hingga politik. Krisis yang muncul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, menuntut pengambilan keputusan yang tidak hanya tepat secara teknis tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara dan sumber nilai menjadi landasan penting yang harus diintegrasikan dalam

manajemen krisis agar keputusan yang diambil mencerminkan keadilan, kemanusiaan, dan persatuan (Oktaviana and Dewi, 2022).

Namun, dalam praktiknya, pengambilan keputusan manajemen krisis di Indonesia masih sering menghadapi dilema antara efisiensi operasional dan nilai-nilai luhur bangsa. Banyak organisasi atau lembaga pemerintah yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pengelolaan krisis. Hal ini menimbulkan risiko terjadinya keputusan yang kurang mempertimbangkan aspek keadilan sosial dan kepentingan bersama, sehingga memperburuk dampak krisis dan menimbulkan ketidakpercayaan publik (Irawan, 2024)

Literatur terkait menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan, seharusnya menjadi pedoman utama dalam setiap proses pengambilan keputusan, terutama pada situasi krisis yang sangat dinamis dan penuh tekanan (Riwayadi, Amanda and Juwantini, 2022). Studi-studi sebelumnya menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam manajemen sumber daya manusia dan komunikasi krisis, sebagai upaya memperkuat loyalitas, integritas, dan kohesi sosial dalam organisasi saat menghadapi situasi sulit. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoperasionalkan nilai-nilai Pancasila secara konkret dalam pengambilan keputusan manajemen krisis sehingga tidak hanya menjadi teori normatif, tetapi juga praktik yang dapat diimplementasikan di lapangan. Di tengah kompleksitas tantangan globalisasi dan digitalisasi yang mempercepat arus informasi dan perubahan, pendekatan yang sistematis dan berlandaskan Pancasila menjadi solusi strategis yang perlu dikembangkan (Putri *et al.*, 2024).

Penelitian ini mengusulkan pendekatan manajemen krisis yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis dan etis dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan semua pemangku kepentingan, komunikasi yang transparan, dan penerapan prinsip musyawarah untuk mufakat sebagai mekanisme pengambilan keputusan yang demokratis dan inklusif. Dengan demikian, manajemen krisis tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah teknis tetapi juga pada pemulihan kepercayaan dan stabilitas sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan perspektif filosofis Pancasila dan praktik manajemen krisis modern dalam konteks Indonesia. Inovasi penelitian ini terletak pada upaya menjembatani kesenjangan antara idealisme nilai Pancasila dan realitas praktik pengambilan keputusan yang sering terjebak pada pendekatan teknokratik dan pragmatisme semata (Oktaviana and Dewi, 2022)

Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pengambilan keputusan dalam manajemen krisis, diharapkan organisasi dan pemerintah dapat mengelola krisis secara lebih efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan dan praktisi manajemen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila pada seluruh tahap proses manajemen krisis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dan diimplementasikan secara sistematis dalam konteks pengambilan keputusan krisis, serta dampak positif yang dapat ditimbulkannya bagi pembangunan nasional dan pemeliharaan persatuan bangsa. Kajian ini sekaligus menjadi kontribusi ilmiah yang memperkuat relevansi Pancasila dalam tata kelola krisis kontemporer di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis peran nilai-nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan manajemen krisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang berkaitan dengan nilai-nilai filosofis dan praktik sosial yang kompleks dalam konteks pengelolaan krisis (Oktaviana and Dewi, 2022).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui studi literatur mendalam. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku ajar manajemen Pancasila, dokumen kebijakan, serta artikel penelitian terkait manajemen krisis dan penerapan nilai-nilai Pancasila (Riwayadi, Amanda and Juwantini, 2022). Data yang terkumpul kemudian dikaji dan dianalisis dengan metode analisis konten secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi konsep dan praktik yang relevan dengan fokus penelitian. Alur kerja penelitian dapat dijelaskan secara algoritmik sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah dan perumusan fokus penelitian

2. Pengumpulan data melalui kajian pustaka dan dokumentasi
3. Klasifikasi dan pengorganisasian data berdasarkan tema nilai Pancasila dan proses pengambilan keputusan krisis
4. Analisis data untuk menemukan pola hubungan antara nilai Pancasila dengan praktik manajemen krisis
5. Penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi praktis.

Pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi literatur, yakni membandingkan dan menguji konsistensi temuan dari berbagai sumber referensi yang kredibel. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil analisis (Adolph, 2016). Selain itu, peneliti juga menerapkan pendekatan reflektif kritis dalam menginterpretasi data agar tidak bias dan tetap objektif dalam menyajikan temuan. Melalui prosedur ini, penelitian dapat menyajikan gambaran komprehensif dan ilmiah mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi dan diterapkan dalam pengambilan keputusan selama krisis, serta memberikan kontribusi solusi yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan bangsa Indonesia

**C. Hasil dan Pembahasan**

**1. Hasil**

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan manajemen krisis. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan moral bagi pengambil keputusan untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan beretika dalam menghadapi tantangan krisis. Selain itu, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memastikan perlakuan yang adil dan manusiawi kepada seluruh pihak terdampak, sehingga memperkuat solidaritas sosial selama proses pemulihan.

Nilai Persatuan Indonesia berfungsi sebagai penguat integrasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, mendorong partisipasi aktif dalam mencari solusi bersama yang efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diterapkan melalui pengambilan keputusan secara musyawarah untuk mufakat, menghasilkan kebijakan yang inklusif dan diterima secara luas. Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjadi pedoman dalam distribusi sumber daya dan bantuan secara adil selama krisis, menjaga kepercayaan publik terhadap proses penanganan.

Tabel 1.  
Ringkasan peran nilai-nilai Pancasila dalam Manajemen Krisis

<b>Nilai Pancasila</b>	<b>Peran dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Krisis</b>
Ketuhanan Yang Maha Esa	Landasan moral yang mengarahkan kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam tindakan krisis.
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Menjamin perlakuan adil dan manusiawi kepada semua pihak terdampak krisis, memperkuat solidaritas sosial.
Persatuan Indonesia	Memperkuat integrasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk solusi bersama.
Kerakyatan dengan Hikmat Kebijaksanaan	Pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat yang inklusif dan diterima luas.
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat	Menjamin distribusi adil sumber daya dan menjaga kepercayaan publik selama penanganan krisis.

Meskipun nilai-nilai tersebut memberikan fondasi yang kuat, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapannya secara konsisten. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman

mendalam dan pedoman operasional yang jelas bagi para pengambil keputusan dan pelaksana manajemen krisis.

## 2. Pembahasan

Nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis dan moral dalam pengambilan keputusan manajemen krisis tidak hanya menjadi pijakan normatif, tetapi juga berperan strategis dalam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi dan digitalisasi. Studi oleh (Riwayadi, Amanda and Juwanti, 2022) menegaskan bahwa Pancasila harus dioperasionalkan secara aktif agar dapat menjadi pedoman praktis, bukan sekadar nilai abstrak yang hanya dipahami secara teori. Hal ini sangat penting agar organisasi dan pemerintah mampu bertindak dengan prinsip yang jelas dan berorientasi pada keadilan dan kemanusiaan.

Lebih lanjut, (Irawan, 2024) menekankan bahwa penerapan nilai Pancasila dalam manajemen sumber daya manusia menghadapi tantangan signifikan, terutama karena tuntutan efisiensi dan produktivitas yang terkadang mengabaikan aspek etika. Kondisi ini menjadi relevan dalam konteks manajemen krisis, di mana keputusan harus cepat namun tetap harus mempertimbangkan dampak sosial dan hak asasi manusia. Dengan demikian, integrasi nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan dapat menjembatani antara kebutuhan pragmatis dan etis. Peran pendidikan Pancasila dalam membangun karakter dan moralitas individu juga sangat krusial, sebagaimana diuraikan oleh (Oktaviana and Dewi, 2022). Mereka menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila mampu memperkuat kesadaran etis dan tanggung jawab sosial, yang merupakan modal utama dalam menghadapi krisis. Ini menunjukkan bahwa manajemen krisis yang efektif tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada kualitas moral dan karakter pengelola krisis.

(Putri *et al.*, 2024) melalui studi kasus manajemen krisis di PT Pertamina Patra Niaga mencontohkan bagaimana komunikasi yang transparan dan strategi adaptif yang berlandaskan pada nilai kemanusiaan dapat meminimalisasi dampak negatif krisis. Pendekatan komunikasi yang memperhatikan aspek etis dan sosial ini sesuai dengan nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan kelima, sehingga dapat memulihkan kepercayaan publik secara efektif. Selain itu, (Kajian *et al.*, 2024) menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam menjaga ideologi Pancasila melalui strategi komunikasi krisis yang responsif dan terbuka. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan krisis tidak hanya berdasarkan aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Ini penting agar krisis tidak menimbulkan disintegrasi sosial dan mengancam stabilitas nasional.

Kombinasi antara nilai Pancasila dan praktik manajemen krisis modern menghasilkan suatu paradigma baru yang inklusif dan berkeadilan. Paradigma ini memungkinkan pengambilan keputusan yang tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat dan persatuan bangsa (Riwayadi, Amanda and Juwanti, 2022). Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pengambilan keputusan krisis masih menghadapi kendala. Salah satunya adalah kurangnya pedoman operasional yang konkret dan sistematis yang dapat dijadikan acuan oleh praktisi manajemen krisis. Hal ini sejalan dengan temuan (Irawan, 2024) yang menyatakan bahwa meskipun nilai Pancasila diakui penting, kurangnya panduan praktis menyebabkan kesulitan dalam penerapannya di lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendidikan karakter yang intensif dan pengembangan kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit dalam prosedur manajemen krisis. Pendekatan ini akan membantu membangun kesadaran dan komitmen moral yang kuat di kalangan pengambil keputusan, sehingga tindakan yang diambil selama krisis tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan (Oktaviana and Dewi, 2022). Selain itu, kolaborasi antar pemangku kepentingan yang dipandu oleh nilai Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat memperkuat legitimasi keputusan krisis dan mempercepat proses pemulihan. Musyawarah mufakat sebagai prinsip pengambilan keputusan menegaskan pentingnya dialog dan konsensus dalam konteks krisis yang penuh ketidakpastian (Putri *et al.*, 2024).

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen krisis yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila mampu memberikan solusi yang holistik dan berkeadilan. Dengan penguatan internalisasi

nilai-nilai tersebut melalui pendidikan dan kebijakan yang jelas, Indonesia dapat menghadapi berbagai krisis dengan sikap yang bijaksana, berintegritas, dan tetap menjaga persatuan serta keadilan sosial sebagai pondasi bangsa.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan landasan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan manajemen krisis. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memberikan pijakan moral dan etika, tetapi juga memperkuat aspek keadilan, kemanusiaan, persatuan, dan demokrasi dalam proses pengelolaan krisis. Penerapan nilai-nilai Pancasila membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya fokus pada solusi teknis, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan kepentingan seluruh masyarakat secara adil dan manusiawi. Namun demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam manajemen krisis masih menghadapi tantangan, terutama kurangnya pedoman operasional yang jelas dan pemahaman yang mendalam di kalangan pengelola krisis. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila serta penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen krisis yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis.

Sebagai saran, disarankan agar organisasi dan pemerintah melakukan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan terkait nilai-nilai Pancasila dalam konteks manajemen krisis. Selain itu, pengembangan pedoman praktis yang aplikatif sangat diperlukan untuk memudahkan pengelola krisis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengkaji lebih detail implementasi nilai Pancasila di berbagai sektor dalam situasi krisis yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif dan kontekstual.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga, serta kepada institusi tempat penulis memperoleh berbagai referensi dan data penting. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen krisis yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

#### F. Referensi

- Achmad, F. and Pratama, E. (2024) 'Analisis Manajemen Krisis Di Kompas Gramedia Jakarta Pusat', 3(1), pp. 115–123. Available at: <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.1989>.
- Adolph, R. (2016), pp. 1–23.
- Irawan, I. (2024) 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Manajemen Sumber Daya Manusia ( Sebuah Tinjauan Sistematis dalam Konteks Indonesia )', 6(3). Available at: <https://doi.org/10.32877/ef.v6i3.1780>.
- Kajian, J. et al. (2024) 'KRISIS MORAL DI TENGAH ARUS GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN MORAL', 8(12), pp. 535–539.
- Kasus, S. and Pemerintah, P. (2025) 'Komunikasi Krisis dalam Isu Kebangsaan', 2.
- Oktaviana, D. and Dewi, D.A. (2022) 'Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 1599–1600.
- Pancasila, I. et al. (2025) 'Multidisciplinary Science Pergaulan Bebas Mahasiswa Gen Z : Krisis Nilai Kurangnya', 2(9), pp. 1716–1722.
- Prasetyo, D.E. (2023) 'Pancasila : Jurnal Keindonesiaan', *Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), pp. 1–10.
- Putri, N.M. et al. (2024) 'Manajemen krisis PT Pertamina Patra Niaga dalam menghadapi insiden kebakaran depot Plumpang incident', 1(2), pp. 406–420.
- Riwayadi, E., Amanda, B.T. and Juwanti, N. (2022) 'Konsep Dan Nilai Pengembangan Ilmu', *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), p. 89.
- Rudiawan (2021) 'JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), pp. 65–77.